

# **PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk.**

LAPORAN KEUANGAN  
YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 2013, KECUALI LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2013  
(MATA UANG DOLAR AS)

--	--	--

**PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk.**

Copper Rod, Wire and Aluminium Rod Manufacturer  
Office/Factory : Jl. Daan Mogot KM 16, Jakarta Barat

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>31 Maret 2014 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2013 (Diaudit)</b>
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2,4,21	3,468,736	5,416,278
Piutang	2,5,21	-	
Usaha			
Pihak berelasi	6a	47,720,083	37,421,704
Pihak ketiga		47,342,596	52,409,572
Lain-lain	21	1,470,946	978,470
Persediaan	2.7	18,994,758	25,684,118
Estimasi tagihan pajak	2.11	6,196,062	4,207,447
Aset keuangan lancar dan lainnya	2.21	395,099	488,400
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>125,588,280</b>	<b>126,605,989</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap	2.8	16,634,828	16,814,988
Estimasi tagihan pajak	2.11	26,411,544	24,690,151
Aset Pajak tangguhan - netto		422,666	437,880
Aset keuangan tidak lancar dan lainnya	2.21	954,262	713,307
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>44,423,300</b>	<b>42,656,326</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>170,011,580</b>	<b>169,262,315</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014 (Tidak diaudit)</u>	<u>31 Desember 2013 (Diaudit)</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	2,9,21	86,500,000	92,943,648
Utang			
Usaha	2,10,21		
Pihak berelasi	6b	44,906,674	37,150,207
Pihak ketiga		15,457,709	21,822,738
Lain-lain	21		
Pihak berelasi		-	5,025
Pihak ketiga		702,024	521,608
Beban akrual	2	2,285,689	1,499,986
Utang pajak	2,11	1,202,561	20,086
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2,13,21	184,178	71,487
Lainnya			
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>151,238,836</u>	<u>154,034,785</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,11	-	-
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<u>151,238,836</u>	<u>154,034,785</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp1.000 per saham			
Modal dasar - 73.468.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 18.367.000 saham	12	12,438,142	12,438,142
Tambahan setoran modal	12	23,918,280	23,918,280
Akumulasi Kerugian		(17,583,678)	(21,128,892)
<b>EKUITAS, NETO</b>		<u>18,772,744</u>	<u>15,227,530</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>170,011,580</u>	<u>169,262,315</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tidak diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014 (Tidak diaudit)</u>	<u>31 Maret 2013 (Tidak diaudit)</u>
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,6a,14	168,858,827	157,132,457
	2,6b		
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	6e,15	164,614,933	154,058,932
<b>LABA KOTOR</b>		<b>4,243,894</b>	<b>3,073,525</b>
	2,16		
Beban umum dan administrasi		(862,365)	(1,077,137)
Beban penjualan		(842,972)	(734,834)
Beban operasi lain		(568,889)	(108,607)
Pendapatan (beban) operasi lain		2,946,341	222,611
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>4,916,010</b>	<b>1,375,558</b>
Biaya Keuangan	9	(187,190)	(350,222)
Pendapatan keuangan	2	14,568	10,126
<b>LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		<b>4,743,388</b>	<b>1,035,462</b>
Pajak kini	2,11	(1,182,960)	(358,080)
Pajak tangguhan - neto	2,11	(15,214)	33,953
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>3,545,214</b>	<b>711,334</b>
Pendapatan komprehensif lain		-	-
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>3,545,214</b>	<b>711,334</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM</b>	2	<b>0.29</b>	<b>0.06</b>
<b>LABA USAHA</b>	2	<b>0.40</b>	<b>0.11</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014 (Tidak diaudit)</u>	<u>31 Desember 2013 (Diaudit)</u>
<b>MODAL SAHAM</b>			
Saldo awal		12,438,142	12,438,142
Mutasi		-	-
<b>Saldo Akhir</b>		<b><u>12,438,142</u></b>	<b><u>12,438,142</u></b>
<b>AGIO SAHAM - Bersih</b>			
Saldo awal		23,918,280	23,918,280
Mutasi		-	-
<b>Saldo Akhir</b>		<b><u>23,918,280</u></b>	<b><u>23,918,280</u></b>
<b>SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP</b>			
Saldo awal		-	-
Mutasi		-	-
<b>Saldo Akhir</b>		<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>
<b>SALDO LABA</b>			
Saldo awal			
Dicadangkan		-	-
Belum dicadangkan		(17,583,678)	(21,128,892)
Dividen tunai	13	-	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-
Dicadangkan tahun berjalan		-	-
<b>Saldo Akhir</b>		<b><u>(17,583,678)</u></b>	<b><u>(21,128,892)</u></b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>18,772,744</u></b>	<b><u>15,227,530</u></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tidak diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret	
		2014	2013
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari pelanggan		172,731,306	156,807,925
Penerimaan dari penghasilan bunga		7,517	9,329
Pembayaran ke pemasok dan karyawan		(166,604,692)	(152,087,519)
Pembayaran untuk beban bunga		(177,676)	(185,560)
Pembayaran untuk beban usaha		(1,645,745)	(3,683,425)
Penerimaan (pembayaran) pajak - bersih		210,380	(1,173,425)
Pembayaran lain-lain			
Penerimaan dari pembayaran kembali (pembayaran kas untuk) piutang direksi dan karyawan dan karyawan		-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>4,521,090</b>	<b>(312,674)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	8	(46,479)	(206,031)
Hasil penjualan aset tetap	8	21,495	-
Hasil penjualan operasi dalam penghentian		-	-
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(24,984)</b>	<b>(206,031)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran hutang bank jangka pendek	9	10,000,000	-
Penarikan hutang bank jangka pendek	9	(16,443,648)	-
Pembayaran hutang deviden	13	-	-
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(6,443,648)</b>	<b>-</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	4	<b>5,416,278</b>	<b>11,833,390</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	4	<b>3,468,736</b>	<b>11,314,684</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 31 tanggal 3 Februari 1977 yang diubah dengan Akta Notaris No.48 tanggal 6 Juli 1977 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.2933 dan No. 2994 tanggal 19 Juli 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 78, Tambahan No. 587 tanggal 30 September 1977. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Doctor Amrul Partomuan, S.H. No. 25 tanggal 22 Juli 2009, dalam rangka penyesuaian keseluruhan Anggaran Dasar dengan peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) NO. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 No. IX.J.1. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-12822 tanggal 11 Agustus 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang industri, yaitu mendirikan pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga dan produk-produk tembaga dan campuran tembaga, serta memasukan seluruh hasil produksi tersebut untuk pasokan dalam dan luar negeri.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah memproduksi batangan dan kawat tembaga, batangan aluminium, serta produk-produk kawat. Kantor dan Pabrik Perusahaan berdomisili dan berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta.

Entitas Induk terakhir Perusahaan adalah The Furukawa Electric Co.,Ltd., Jepang.

Perusahaan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan aluminium pada bulan April 2001.

**b. Penawaran Umum Perusahaan**

Berdasarkan Surat Izin Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. SI-098/SHM.10/1990 tanggal 6 April 1990, Perusahaan menawarkan 3.367.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga jual Rp14.100 per saham. Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

1. Elly Soepono	Presiden Komisaris
2. Takatoshi Kamimura	Komisaris
3. Hideki Kondo	Komisaris
4. Dewa Nyoman Adnyana	Komisaris Independen
5. Wantina Dharmawi	Komisaris Independen

**Direksi**

1. Masao Terauchi	Presiden Direktur
2. Budi Yuwono	Direktur
3. Herry Setyono	Direktur
4. Hiroki Nakayama	Direktur
5. Yoshihiro Miyase	Direktur

**Komite Audit**

1. Wantina Dharmawi	Ketua
2. Yachintha Susita Dewi	Anggota
3. Yanti Widjaya	Anggota

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

---

Gaji dan manfaat kompensasi lainnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan adalah sebesar AS\$60.923 (ekuivalen Rp749.265.900) pada September 2014 (2013: AS\$50.740 (ekuivalen Rp493.350.073)).

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki 356 karyawan tetap (2013:342 karyawan tetap) (tidak diaudit).

#### **d. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2014.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

### **Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia , yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan kas yang diterima atau dibayarkan kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Dolar Amerika Serikat (AS\$) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

### **Kas dan bank**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

### **Deposito yang dibatasi penggunaannya**

Deposito berjangka yang dijamin atau telah ditentukan penggunaannya disajikan sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari "Aset keuangan tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan.

### **Transaksi dengan pihak Berelasi**

Perusahaan Menerapkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK Revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

### **Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Cadangan persediaan usang dan "slow-moving", jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

### **Aset Tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi itu diakui kedalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.



**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan Peralatan	5 - 15
Alat-alat pengangkutan	5
Peralatan kantor	5 - 10

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya Pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan amortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-revaluasi, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

### **Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penurunan dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaat.

### **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan rabat tetapi tidak termasuk pajak pertambahan nilai (PPN).

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatan melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan untuk bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

### **Penjualan Barang**

Pendapatan dari penjualan domestik dan ekspor diakui pada saat barang dikirim kepada pelanggan dan risiko dan hak atas kepemilikan secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

### **Pendapatan/Beban Keuangan**

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat, ke nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (Konsep akrual).

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasikan ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	31 Maret 2013
Rupiah (Rp) 1	11,404	12,189	9,719
Yen Jepang (¥) 1	111.65	104.92	103.24

### Pajak Penghasilan

#### Pajak kini

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010, "Pajak Penghasilan". Revisi PSAK No. 46 tersebut menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) dimasa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan, serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan. PSAK ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat keuntungan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui diluar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

#### Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset Pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset Pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, serta aset pajak tangguhan tersebut dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas dan kantor pajak yang sama.

#### Pajak Penambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterpkan; dan
- ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang dipulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### Imbalan Kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi dengan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasri dihitung sekali oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa ini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Perusahaan melakukan pendanaan atas liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 melalui program asuransi untuk seluruh karyawan yang memenuhi syarat. Biaya premi asuransi yang dibayar selama tahun tersebut dibebankan pada pelaporan laba rugi tahun berjalan.

### Pelaporan segmen

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melapor secara langsung kepada manajern Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam catatan 19, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

### Laba (rugi) per saham dasar

sesuai dengan PSAK No. 56 (Revisi 2011), laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar adalah sebanyak 18.367.000 lembar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Selain itu, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, oleh karenanya, laba persaham diusia tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

## Instrumen Keuangan

### i. Aset Keuangan

#### Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pada saat akhir tanggal pelaporan, klasifikasi aset keuangan Perusahaan adalah aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dan pinjaman yang diberikan piutang.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya termasuk dalam kategori ini.

#### Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba atau rugi.

Investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan termasuk dalam kategori ini.

- **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba atau rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas Keuangan**

**Pengakuan awal**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada saat akhir tanggal pelaporan, klasifikasi liabilitas keuangan Perusahaan adalah liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**Pengakuan setelah pengakuan awal**

Setelah pengakuan awal utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada akhir tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat terpisah dari pokok pinjaman sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**iii. Nilai wajar instrumen keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan dipasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dipasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (arm's-length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

**iv. Penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap akhir tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa mendatang yang realistis dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

**v. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan**

**Aset keuangan**

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh resiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh resiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi komprehensif.

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

---

### 3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dari pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan.

#### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

##### Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari barang dan jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dan transaksi, kejadian, dan kondisi yang mendasari.

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dari pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan.

#### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

##### Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari barang dan jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dan transaksi, kejadian, dan kondisi yang mendasari.

##### Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun piutang tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 adalah AS\$95.201.898 (2013: AS\$104.255.210). Penjelasan lebih jauh diungkapkan dalam catatan 5.

##### Kalifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

#### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber utama estimasi lain pada akhir tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

##### Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 5.

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

---

### 3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk mendapat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban dan aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

#### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

#### Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan, yaitu Dolar AS, adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari barang dan jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dan transaksi, kejadian, dan kondisi yang mendasari.

#### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam catatan 5.

#### Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang diterapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

#### Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber utama estimasi lain pada akhir tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

#### Penyusutan Aset Tetap

Biaya penyusutan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar AS\$16.634.828 (2013: AS\$16.814.988). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 8.

#### Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Perusahaan. Nilai tercatat dari aset keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar AS\$97.427.731 (2012: AS\$109.461.540) (catatan 21), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar AS\$152.514.713 (2012: AS\$175.803.743) (Catatan 21). 1.322.255.572.4 (2010: Rp. 388.130) (Catatan 22). dan 2010: AS\$123.347.383) (catatan 22).

#### Cadangan Persediaan Usang

Cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan persediaan usang pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar AS\$19.002.505 (2013 : AS\$25.694.182) (catatan 7).

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:	Tidak diaudit	Diaudit
	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<b>Kas</b>		
Dolar AS	16,940	6,905
Rupiah	13,865	14,356
Kas di Bank		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rekening Dolar AS		
PT Bank Mizuho Indonesia	1,078,296	1,823,728
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	522,080	1,478,012
PT Bank Resona Perdania	722,778	884,872
Mizuho Corporate Bank.,Ltd.,Cabang Cabang Singapura	71,729	42,184
Rekening Rupiah		
PT Bank Mizuho Indonesia	120,433	322,487
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	261,429	98,290
PT Bank Resona Perdania	286,313	395,037
PT Bank Central Asia Tbk	237,311	221,452
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119,542	111,414
Rekening Yen		
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	2,625	2,555
Mizuho Corporate Bank.,Ltd.,Cabang Cabang Singapura	15,395	14,986
<b>Total kas dan setara kas</b>	<u><b>3,468,736</b></u>	<u><b>5,416,278</b></u>

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:	Tidak diaudit	Diaudit
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Jumlah	
	2013	2012
<b><u>Pihak Yang Berelasi (Catatan 6a)</u></b>		
Rupiah		
(Rp47.943.297.430 pada tahun 2014, Rp37.318.693.316 pada tahun 2013)	4,204,077	3,061,670
Dollar AS	43,516,006	34,360,034
<b>Sub - Total</b>	<b>47,720,083</b>	<b>37,421,704</b>
	Tidak diaudit	Diaudit
	31 Maret 2014	31 Desember
	2013	2012
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
Rupiah		
(Rp41.024.532.697 pada tahun 2014, Rp42.420.547.675 pada tahun 2013)	3,597,224	3,480,232
Dollar AS	43,852,716	49,036,684
<b>Sub - Total</b>	<b>47,449,940</b>	<b>52,516,916</b>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(107,344)	(107,344)
<b>Neto</b>	<b>47,342,596</b>	<b>52,409,572</b>
<b>Total</b>	<b>95,062,679</b>	<b>89,831,276</b>

Mutasi dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tidak diaudit	Diaudit
	31 Maret 2014	31 Desember
	2013	2012
<b>Saldo awal</b>	107,344	34,654
Penyisihan tahun berjalan	-	133,031
Penghapusan Piutang	-	(53,179)
Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Efek sekisih kurs		(7,162)
<b>Saldo akhir</b>	<b>107,344</b>	<b>107,344</b>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai diatas telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	Tidak diaudit	Diaudit
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	85,632,466	78,433,425
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:	-	
0 sampai dengan 90 hari	7,963,608	8,726,569
91 sampai dengan 180 hari	257,856	974,111
181 sampai dengan 270 hari	242,295	1,075,964
271 sampai dengan 360 hari	-	304,853
lebih dari 361 hari	1,105,673	316,354
Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai		107,344
<b>Jumlah</b>	<b>95,201,898</b>	<b>89,938,620</b>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan.



**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi yang terutama mencakup transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan pada tingkat harga yang memberikan keuntungan yang wajar dengan mempertimbangkan harga pasar.

<u>Hubungan</u>	<u>Perusahaan</u>	<u>Transaksi</u>
Entitas induk	The Furukawa Electric Co.,Ltd.,Jepang	Penjualan
Pemegang saham	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	Penjualan
Pemegang saham	Toyota Tsusho Corporation., Jepang	Penjualan Pembelian bahan baku
Entitas sepengendali	Furukawa Electric Singapore Pte.,Ltd.,Singapura	Penjualan Pembelian bahan baku
Entitas sepengendali	PT Toyota Tsusho Indonesia,	Pembelian bahan baku
Entitas sepengendali	PT Furukawa Aluminium Indal	Pembelian bahan baku
Entitas sepengendali	PT Furukawa Optical Solution Indonesia	Pembelian bahan baku
Entitas sepengendali	Furukawa Electric Hona Kong. Ltd., Hong Kong	Penjualan
Entitas sepengendali	Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc., Vietnam	Penjualan
Entitas sepengendali	FE Maonet Wire (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	Penjualan
Entitas sepengendali	Viscas Corporation., Jepang	Penjualan
Entitas sepengendali	Furukawa Automotive System Inc., Jepang	Penjualan
Entitas sepengendali	Furukawa Circuit Foil Corporation ., Taiwan	Penjualan
Entitas sepengendali	PT Furukawa Electric Indonesia	Penjualan
Entitas sepengendali	Furukawa Thailand Co., Ltd., Thailand	Penjualan
Entitas sepengendali	Furukawa Sangyo Kaisha (Malaysia) Sdn.Bhd., Malaysia	Penjualan
Kebersamaan Manajemen kunci	PT Kabelindo Murni Tbk	Penjualan
Pihak berelasi lainnya	Nippon Light Metal Company, Ltd., Jepang	Penjualan
Pihak berelasi lainnya	Kyowa Electric Wire Co.,Ltd., Jepang	Penjualan
Kebersamaan Manajemen kunci	PT Setia Saptia	Distributor

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan ke pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan rincian sebagai berikut:

	Disajikan kembali		Disajikan kembali	
	Persentase dari Jumlah Penjualan Neto		Jumlah	
	2014	2013	2014	2013
<b>Perusahaan Induk</b>				
The Furukawa Electric Co.,Ltd., Jepang	-	-	-	6.333
<b>Pemegang Saham</b>				
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, Toyota Tsusho Corporation, Jepang	35.10	141.41	59,264,039	222,196,835
<b>Entitas sepengendali</b>				
Furukawa Automotive System Japan Inc., Jepang		17.87	2,239,797	28,074,067
Furukawa Electric Hong Kong.,Ltd., Hong Kong	2.03	10.15	3,419,555	15,946,506
Furukawa Electric Singapore Pte.,Ltd., Singapura	0.91	1.48	1,539,771	2,327,183
Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc.,Vietnam	0.48	1.25	809,859	1,958,862
FE Magnet Wire (Malaysia) Sdn.Bhd.,Malaysia	0.03	0.27	49,714	428,457
Viscas Corporation , Jepang	0.07	(0.08)	118,119	(122,859)
Furukawa Circuit Foil Taiwan Corporation	0.76	3.39	1,279,792	5,322,839
Furukawa Thailand Co., Ltd., Thailand	-	0.06	838	95,908
PT Furukawa Electric Indonesia	0.02	0.02	30,060	31,190
Furukawa Sangyo Kaisha(Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	-	-	-	814
<b>Kesamaan manajemen kunci</b>				
PT Kabelindo Murni, Tbk	-	-	-	-
<b>Pihak berelasi lainnya</b>				
Nippon Light Metal Company, Jepang	-	-	-	-
Kyowa Electric, Japan	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>40.24</b>	<b>191.11</b>	<b>73,996,467</b>	<b>300,293,529</b>

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

Saldo piutang usaha dari pihak yang berelasi disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Yang Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (catatan 5).

	Disajikan kembali		Disajikan kembali	
	Persentase dari Total Aset		Jumlah	
	2014	2013	2014	2013
<u>Pihak Berelasi (Catatan 5)</u>				
<b>Pemegang Saham;</b>				
PT. Suprame Cable Manufacturing & Commerce Tbk (AS\$40.436.443 dan Rp47.926.829.123 pada tahun 2014, AS\$32.030.588 dan Rp 37.318.693.316 pada tahun 2013)	26.26	20.73	44,639,076	35,092,257
Toyota Tsusho Corp, Japan	0.23	0.93	388,515	1,572,375
<b>Entitas Pengendalian :</b>				
Furukawa Electric Hongkong.,Ltd.,	0.33	0.30	562,202	508,375
Furukawa Automotive System Inc Jepang	0.16	0.10	270,762	171,533
Furukawa Circuit Foil Corporation, Taiwan	0.24	-	404,370	8,193
Viscas Corporation, Jepang	0.07	-	118,119	-
Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd Singapore	0.41	-	705,447	-
Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc., Vietnam	0.36	-	612,816	-
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$100.000)	-	0.04	2,863	68,971
<b>Total</b>	<b>28.06</b>	<b>22.10</b>	<b>47,704,170</b>	<b>37,421,704</b>

b. Pembelian dari pihak-pihak yang berelasi, dengan rincian sebagai berikut:

	Persentase dari Total Penjualan Neto		Jumlah	
	2014	2013	2014	2013
<b>Pemegang Saham;</b>				
PT. Suprame Cable Manufacturing & Commerce Tbk	-	0.01	-	13,211
<b>Entitas Pengendalian ;</b>				
Furukawa Electric Singapore Pte.,Ltd.,Singapura	20.99	84.82	35,445,909	133,276,848
PT Toyota Tsusho Indonesia,	6.42	28.55	10,838,333	44,854,461
PT Furukawa Optical Solution Indonesia	-	-	-	6,371
FE Magnet Wire (Malaysia) Sdn Bhd.,Malaysia	-	-	-	-
PT Furukawa Indal Aluminium.	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>27.41</b>	<b>113.38</b>	<b>46,284,242</b>	<b>178,150,891</b>

Saldo utang usaha kepada pihak-pihak yang berelasi disajikan sebagai "Utang Usaha - Pihak yang berelasi" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 10) sebagai berikut :

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

	Persentase dari Total Liabilitas		Total	
	2014	2013	2014	2013
<u>Pihak Berelasi (Catatan 10)</u>				
<b>Entitas sepengendalian ;</b>				
Furukawa Electric Singapore Pte.,Ltd				
Singapore	24.48	18.89	37,029,744.83	29,097,587
PT Toyota Tsusho Indonesia,				
(AS\$7.098.275 dan Rp8.229.757.611 pada tahun 2014,				
(AS\$7.282.355 dan Rp8.693.991.841				
pada tahun 2013)	5.17	5.19	7,819,930	7,995,621
Lain-lain (masing-masing dibawah				
AS\$60.000)	0.04	0.04	56,999	56,999
<b>Total</b>	<b>29.65</b>	<b>24.12</b>	<b>44,906,674</b>	<b>37,150,207</b>

- c. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, utang bank jangka pendek Perusahaan dijamin oleh The Furukawa Electric Co.,Ltd.,Jepang, dan Toyota Tsusho Corporation, Jepang, keduanya pemegang saham (catatan 9 dan 17a). Total jasa penjaminan yang dibayar adalah sebesar AS\$39.883 pada tahun 2014 (2013:AS\$40.947), yang disajikan sebagai "Beban Operasi lain" dalam laporan laba rugi komprehensif. Beban akrual atas jasa penjaminan ini disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan.
- d. Pada tahun 2014 dan 2013, komisi yang dibebankan pada operasi adalah masing-masing sebesar AS\$93.388 dan AS\$92.202, disajikan sebagai "Beban Penjualan - Komisi" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 16 dan 17b). Komisi ini dibayarkan pada PT Setia Sapta, entitas yang memiliki Komisaris dan Direksi yang sama dengan Perusahaan. Beban komisi yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebesar AS\$364.273 dan AS\$272.389, yang disajikan sebagai bagian dari "beban akrual" pada laporan posisi keuangan.
- e. Pada tahun 2014 dan 2013, jasa teknis yang dibebankan pada operasi adalah masing-masing sebesar AS\$45.826 dan AS\$39.703, disajikan sebagai "Beban Pokok Penjualan - Jasa Teknis" dalam laporan laba rugi komprehensif (catatan 15 dan 17c). Jasa teknis ini dibayarkan pada The Furukawa Electric Co.,Ltd. (Furukawa), Jepang, pemegang saham. Beban akrual atas jasa teknis ini disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan.

**7. PERSEDIAAN**

	Tidak diaudit 31 Maret 2014	Diaudit 31 Desember 2013
Akun ini terdiri dari:		
Barang jadi	8,730,617	12,095,264
Bahan baku	6,061,715	5,533,220
Bahan pembantu dan suku cadang	2,477,357	2,525,683
Bahan dalam perjalanan	1,732,816	5,540,015
<b>Total</b>	19,002,505	25,694,182
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(7,747)	(10,064)
<b>Neto</b>	<b>18,994,758</b>	<b>25,684,118</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Perusahaan mengasuransikan persediaan suku cadang terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar US\$850.000 dan AS\$850.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas persediaan akibat resiko tersebut diatas, sedangkan persediaan tembaga dan aluminium tidak memerlukan asuransi karena persediaan tersebut tidak mudah rusak terhadap resiko kebakaran dan lainnya.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, seluruh barang dalam perjalanan telah diterima oleh perusahaan.

Mutasi dalam akun penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	10,064	193,861
Pemulihan / penghapusan atas penyisihan persediaan usang	(2,317)	(183,797)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>7,747</b>	<b>10,064</b>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**8. ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

<b>Mutasi 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pelepasan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b>Biaya Perolehan</b>					
Tanah	3,493,656	-	-	-	3,493,656
Bangunan dan prasarana	8,368,247	(2)			8,368,245
Mesin dan peralatan	24,139,474	(1)			24,139,473
Alat-alat pengangkutan	953,347			42,001	911,346
Peralatan kantor	2,338,605	3,880			2,342,485
Aset dalam penyelesaian	41,013	316,893			357,906
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>39,334,342</b>	<b>320,770</b>	<b>-</b>	<b>42,001</b>	<b>39,613,111</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan dan prasarana	4,066,838	91,363			4,158,201
Mesin dan peralatan	16,193,728	326,807			16,520,535
Alat-alat pengangkutan	819,702	9,091		42,001	786,792
Peralatan kantor	1,439,086	73,669			1,512,755
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>22,519,354</b>	<b>500,930</b>	<b>-</b>	<b>42,001</b>	<b>22,978,283</b>
<b>Neto</b>	<b>16,814,988</b>				<b>16,634,828</b>
<b>Mutasi 31 Desember 2013 (Diaudit)</b>					
<b>Biaya Perolehan</b>					
Tanah	3,493,656	-		-	3,493,656
Bangunan dan prasarana	7,725,802	95,468	(119,228)	666,205	8,368,247
Mesin dan peralatan	21,811,808	345,278	(10,708)	1,993,096	24,139,474
Alat-alat pengangkutan	941,061	64,149	(51,863)		953,347
Peralatan kantor	3,206,969	205,604	(1,118,490)	44,522	2,338,605
Aset dalam penyelesaian	2,232,826	512,010		(2,703,823)	41,013
<b>Jumlah Nilai Tercatat</b>	<b>39,412,122</b>	<b>1,222,509</b>	<b>(1,300,289)</b>	<b>-</b>	<b>39,334,342</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan dan prasarana	3,787,638	398,429	(119,228)	-	4,066,838
Mesin dan peralatan	14,226,996	1,977,440	(10,708)	-	16,193,728
Alat-alat pengangkutan	802,016	69,549	(51,863)	-	819,702
Peralatan kantor	2,263,512	294,064	(1,118,490)	-	1,439,086
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>21,080,162</b>	<b>2,739,482</b>	<b>(1,300,289)</b>	<b>-</b>	<b>22,519,354</b>
<b>Neto</b>	<b>18,331,960</b>				<b>16,814,988</b>

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**8. ASET TETAP (lanjutan)**

Penambahan pada tahun 2013 termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian ke bangunan dan prasarana sebesar AS\$666.205, mesin dan peralatan sebesar AS\$1.993.096 dan peralatan kantor sebesar AS\$44.522.

Penambahan pada tahun 2014 termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian ke bangunan dan prasarana sebesar AS\$91.363 dan mesin dan peralatan sebesar AS\$3.326.807.

Hak atas tanah (HGB) adalah atas nama Perusahaan. HGB akan berakhir pada tahun 2031, dan dapat diperpanjang.

Penyusutan dibebankan pada akun berikut:

	31 Maret	
	2014	2013
Beban Pokok Penjualan (Catatan 15)	423,582	534,115
Beban Usaha dan pendapatan operasi (Catatan 16)	70,175	88,004
<b>Total</b>	<b>493,757</b>	<b>622,119</b>

Rincian laba atas aset tetap adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Hasil Penjualan	19,541	-
Nilai buku	-	-
<b>Laba</b>	<b>19,541</b>	<b>-</b>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$26.650.000 dan Rp 7.830.500.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian akibat risiko tersebut.

Laba atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan operasi lain" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2013 presentase penyelesaian dari aset penyelesaian adalah 90% (2012: masing-masing berkisar antara 24% sampai dengan 98%) dengan perkiraan penyelesaian masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak terdapat aset tetap yang dijamin.

**9. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh dari:	Tidak diaudit	Diaudit
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PT Bank Mizuho Indonesia	35,000,000	36,000,000
The Bank of Tokyo - Mitsubishi, Ltd., cabang Jakarta	25,000,000	25,000,000
Mizuho Corporate Bank, Ltd., Cabang Singapura (AS\$10.000.000 pada tahun 2014, AS\$13.518.827, ¥191.000.000 dan 2013)	10,000,000	15,443,648
Sumitomo Mitsui Trush & Bank., Limited Cabang Singapore	9,500,000	9,500,000
PT Bank Resona Perdania	7,000,000	7,000,000
<b>Total</b>	<b>86,500,000</b>	<b>92,943,648</b>

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**9. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Tingkat suku bunga tahunan dari pinjaman bank adalah sebagai berikut :

	<b>Tidak diaudit 31 Maret 2014</b>	<b>Diaudit 31 Desember 2013</b>	<b>Tidak diaudit 31 Maret 2013</b>
Dolar AS	0.655% - 0.940%	0.67% - 0.96%	0.703% - 1.000%
Yen Jepang		0.65% - 0.71%	0.670% - 0.953%

Bunga yang timbul dari pinjaman di atas disajikan sebagai "Biaya keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif. Seluruh pinjaman diatas akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014

Seluruh fasilitas pinjaman dapat diperpanjang dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari The Furukawa Electric Co.,Ltd.,Jepang, dan Toyota Tsusho Corporation, Jepang (Catatan 6c dan 17a).

Perjanjian pinjaman tertentu mencakup beberapa pembatasan, yang mana tanpa persetujuan tertulis lebih dahulu dari bank, Perusahaan dibatasi untuk melakukan, antara lain, akuisisi, penjualan, sewa, pengalihan atau penghapusan aset Perusahaan, investasi pada pihak manapun, pemberian atau perolehan kredit, pembagian atau pembayaran dividen, merger atau konsolidasi dengan pihak manapun dan perubahan dalam struktur modal dan sifat usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 Perusahaan telah mematuhi persyaratan yang diberikan oleh bank-bank tersebut.

**10. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari hutang yang timbul dari pembelian bahan baku dan lain-lain yang diperoleh dari:

	<b>31 Maret 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
<b>Pihak Yang Berelasi (Catatan 6b)</b>		
Rupiah		
(Rp8.229.757.611 pada tahun 2014 dan Rp8.693.991.841 pada tahun 2013)	721,655	713,266
Dolar AS	44,185,019	36,436,941
<b>Sub - Total</b>	<b>44,906,674</b>	<b>37,150,207</b>
	<b>31 Maret 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
<b>Pihak Ketiga</b>		
Rupiah		
(Rp44.152.938.779 pada tahun 2014 dan Rp59.238.536.798 pada tahun 2013)	3,871,706	4,860,000
Dolar AS	11,586,003	16,962,738
<b>Sub - Total</b>	<b>15,457,709</b>	<b>21,822,738</b>
<b>Total</b>	<b>60,364,383</b>	<b>58,972,945</b>

Pada tanggal 31 Maret 2014, umur jatuh tempo seluruh utang usaha Perusahaan belum jatuh tempo Masing-masing adalah AS\$49.412.945 dan AS\$10.951.438(2013 : AS\$48.273.945 dan AS10.699.000)

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 30 hari sampai 60 hari.

**11. PERPAJAKAN**

Rincian akun hutang pajak adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
Pajak pertambahan nilai (Rp 12.929.880.061 pada tahun 2014, dan Rp6.928.294 pada tahun 2013)	1,133,802	569
Pajak Penghasilan		
Pasal 21 (Rp. 169.135.359)	23,898	13,876
Pasal 23 (Rp411.144.307 pada tahun 2014, dan Rp35.257.893 pada tahun 2013)	36,053	2,893
Pasal 26 (Rp100.447.572 pada tahun 2014, dan Rp32.173.823 pada tahun 2013)	8,808	2,640
Pasal 4 (2) (Rp1.320.000 pada tahun 2013)	-	108
<b>Total</b>	<b>1,202,561</b>	<b>20,086</b>

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**11. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak dan estimasi laba kena pajak yang disajikan dalam Rupiah adalah sebagai berikut:

	<b>Tidak diaudit 31 Maret 2014</b>	<b>Tidak diaudit 31 Maret 2013</b>
Laba (rugi) sebelum beban pajak	4,743,388	(43,552,449,617)
<b>Beda temporer:</b>		
Pemulihan atas penyisihan persediaan usang	-	(2,113,771,355)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai/ Penghapusan Piutang	-	-
Penyisihan uang kesejahteraan karyawan	-	-
Penyusutan aset tetap	(13,907)	(2,026,861,967)
Laba (rugi) atas penjualan (penghapusan) aset tetap	-	220,450,000
<b>Beda tetap:</b>		
Beban bunga	1,024	28,462,256
Jamuan, representasi, sumbangan dan lainnya	15,903	886,846,311
Kesejahteraan karyawan	-	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(14,568)	(363,147,804)
<b>Estimasi Laba (rugi) Kena Pajak dalam Rupiah</b>	<b>4,731,840</b>	<b>(46,920,472,176)</b>
<b>Estimasi Laba (rugi) Kena Pajak dalam Dollar AS</b>	<b>4,731,840</b>	<b>(4,135,332)</b>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran tagihan pajak adalah sebagai berikut:		
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
<b>Estimasi laba pajak</b>	<b>4,731,840</b>	<b>(4,135,332)</b>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	1,182,960	(1,033,833)
	<b>Tidak diaudit 31 Maret 2014</b>	<b>Diaudit 31 Desember 2013</b>
Dikurangi:		
Pajak dibayar dimuka:		-
Pasal 22	943,469	2,963,774
Pasal 23	7,464	-
Pasal 25	-	-
Total pajak dibayar dimuka	950,933	2,963,774
<b>Estimasi tagihan pajak penghasilan pajak penghasilan - kini</b>	<b>950,933</b>	<b>2,963,774</b>
	<b>Tidak diaudit 31 Maret 2014</b>	<b>Diaudit 31 Desember 2013</b>
Aset Tidak Lancar:		
Estimasi tagihan pajak penghasilan tahun 2013	-	2,963,774
Estimasi tagihan pajak penghasilan tahun 2012	26,411,544	3,216,640
Estimasi tagihan pajak penghasilan tahun 2011	-	-
Estimasi tagihan pajak pertambahan nilai tahun 2013	-	16,048,761
Estimasi tagihan pajak pertambahan nilai tahun 2012	-	2,460,976
<b>Total dalam Dolar AS</b>	<b>26,411,544</b>	<b>24,690,151</b>
<b>Total dalam Rupiah</b>	<b>301,197,247,776</b>	<b>300,948,245,092</b>
	<b>Tidak diaudit 31 Maret 2013</b>	<b>Diaudit 31 Desember 2013</b>
Aset Lancar :		
Estimasi tagihan pajak penghasilan tahun 2012	6,196,062	4,207,447
<b>Total dalam Dolar AS</b>	<b>6,196,062</b>	<b>4,207,447</b>
<b>Total dalam Rupiah</b>	<b>70,659,891,048</b>	<b>51,284,568,581</b>

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**11. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2012 telah disampaikan ke Kantor Pajak sesuai dengan estimasi laba pajak tahun 2012 seperti yang disajikan diatas. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum melaporkan SPT tahun 2013 kepada kantor Pajak. Namun, SPT tahun 2013 akan dilaporkan Perusahaan kepada kantor Pajak sesuai dengan estimasi laba pajak tahun 2013 diatas yang disajikan dalam Rupiah seperti yang disajikan diatas.

**Pajak Pertambahan Nilai**

Pada tahun 2013, Perusahaan telah memperoleh pengembalian pendahuluan untuk pajak pertambahan nilai untuk bulan Januari sampai September 2012 sebesar AS\$10.630.819 (ekuivalen Rp129.579.055.109). Selisih atas pengembalian tersebut sebesar AS\$165.034 (ekuivalen Rp2.011.603.400) beban pada laba rugi tahun berjalan.

selanjutnya pada bulan Februari 2014, Perusahaan juga memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan Oktober dan November 2012 sebesar AS\$4.207.477 (ekuivalen Rp51.284.568.581). Selisih atas pengembalian tersebut sebesar AS\$66.385 (ekuivalen Rp809.164.072) dibebankan pada laba rugi tahun 2014.

Pada tahun 2012, Perusahaan telah memperoleh pengembalian pendahuluan untuk pajak pertambahan nilai untuk bulan Oktober dan November 2011 sebesar AS\$1.128.243 (ekuivalen Rp10.154.191.440). Selanjutnya pada bulan Januari 2013, Perusahaan juga memperoleh pengembalian pendahuluan atas pajak pertambahan nilai untuk bulan Desember 2011 sebesar AS\$719.649 ekuivalen Rp6.991.394.368).

**Pajak Penghasilan Badan**

Pada tanggal 21 Mei 2013, Perusahaan menerima pengembalian atas kelebihan pembayaran untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 sebesar Rp26.597.216.902 (ekuivalen AS\$2.182.067) dari jumlah yang diklaim sebesar Rp29.141.893.014 (ekuivalen AS\$3.013.639).

akan tetapi, Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan telah mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut (SKPLB) pada tanggal 27 Mei 2013.

Selanjutnya pada tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan menerima tanggapan dari kantor pajak untuk surat keberatan yang meningkatkan total SKPLB menjadi Rp26.598.515.902.

Perusahaan memutuskan untuk menerima hasil proses keberatan dan selisih atas pengembalian tersebut dibebankan pada laba rugi tahun 2014. Kekurangan atas SKPLB sebesar Rp1.299.000 sedang dalam proses pengembalian.

Pada tanggal 24 April 2014, Perusahaan menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Pasal 21,23,26, Pajak Final dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011 total AS\$203.672 (ekuivalen Rp2.482.563.264).

Perusahaan memutuskan untuk menerima SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21 dan pembayaran atas pajak tersebut telah dikompensasikan dengan pengembalian atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2011, Perusahaan tidak menyetujui SKPKB atas pasal lainnya dan memutuskan untuk mengajukan surat keberatan pada tanggal 27 Mei 2013.

Selanjutnya, pada tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan menerima surat hasil keberatan dari kantor pajak atas SKPKB Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011 dan tidak merubah hasil SKPKB. Perusahaan memutuskan untuk menerima keputusan tersebut dan dibebankan pada laba rugi tahun 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23,26 dan Pajak Final masih dalam proses keberatan.

Pada tanggal 19 September 2012, Perusahaan menerima pengembalian atas kelebihan pembayaran untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar AS\$122.572 (ekuivalen Rp1.163.574.720) dari jumlah yang di klaim sebesar AS\$209.652 (ekuivalen Rp1.990.229.139). Selisih atas pengembalian tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

selama bulan Maret sampai April 2012, Perusahaan menerima surat hasil keberatan dari kantor pajak untuk Pajak Penghasilan Pasal 21 dan Pajak Pertambahan nilai untuk tahun 2009 sebesar AS\$33.358 (ekuivalen Rp322.569.792). Kekurangan pembayaran atas artikel tersebut dan Pajak Pertambahan nilai telah dikompensasikan dengan pengembalian atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2009.

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

Beda temporer pada tarif pajak maksimum (25%):		
Pemulihan atas penyisihan persediaan usang	1,185,847	(45,949)
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha		-
Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	-	18,173
Penyisihan uang kesejahteraan karyawan		(604)
Penyusutan dan rugi atas penghapusan aset tetap	-	(68,146)
Rugi Pajak	(3,477)	964,187
<b>Beban Pajak Tangguhan - Neto</b>	<b>1,182,370</b>	<b>867,661</b>

Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar 25% untuk tahun 2014 dan 2013.

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak adalah sebagai berikut:

	<b>4,731,840</b>	<b>(4,135,332)</b>
Laba (rugi) sebelum beban pajak		
Manfaat (beban) pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	1,182,960	1,276,197.00
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban bunga	(256)	(127,744)
Jamuan, representasi, sumbangan dan lainnya	(3,976)	(61,049)
Kesejahteraan karyawan	-	(1,007,572)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	3,642	81,426
Selisih karena perubahan mata uang penyajian		706,403
<b>Beban Pajak - Neto</b>	<b>1,182,370</b>	<b>867,661</b>



**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**11. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pengaruh signifikan dari beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	Tidak diaudit 31 Maret	Diaudit 31 Desember
	2014	2013
<b>Aset pajak tangguhan</b>	-	-
Penyisihan persediaan usang	28,773	2,516
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	-	26,836
Penyisihan kesejahteraan karyawan	-	10,133
Rugi Pajak	895,583	964,187
Liabilitas pajak tangguhan aset tetap	(501,690)	(565,792)
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto</b>	<b>422,666</b>	<b>437,880</b>

**12. MODAL SAHAM**

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang saham</b>	<b>Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Pemilikan</b>	<b>Jumlah (Dalam Rp)</b>	<b>Jumlah (Dalam AS\$)</b>
The Furukawa Electric Co., LTd., Jepang	7,791,000	42.42	7,791,000,000	5,276,069
PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk. (SUCACO)	6,210,000	33.81	6,210,000,000	4,205,415
Toyota Tsusho Corporation, Jepang	1,836,700	10.00	1,836,700,000	1,243,814
Elly Soepono (presiden Komisaris)	10,000	0.05	10,000,000	6,722
Masyarakat (masing-masing di bawah 5% kepemilikan)	2,519,300	13.72	2,519,300,000	1,706,072
<b>Total</b>	<b>18,367,000</b>	<b>100.00</b>	<b>18,367,000,000</b>	<b>12,438,092</b>

Tambahan setoran modal merupakan kelebihan total yang diterima atas nilai nominal saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1990.

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh kedalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan ketika mereka mencapai laba ditahan positif.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau megusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2013, 2012.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap sumber pendanaan pada biaya yang wajar.

**13. DIVIDEN**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2011, sebesar AS\$387.573 (ekuivalen Rp3.673.400.000) atau AS\$0.021 per saham (ekuivalen Rp200).

Saldo utang dividen yang belum diklaim oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar AS\$45.272 (2013 adalah sebesar AS\$56.778), disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas jangka pendek lainnya" dalam laporan posisi keuangan.

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**14. PENJUALAN NETO**

Rincian akun ini berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2014</b>	<b>31 Maret 2013</b>
<b>Batangan dan Kawat Tembaga</b>		
Domestik	101,146,030	111,048,058
Ekspor	58,923,871	34,327,346
<b>Sub-Total</b>	<b>160,069,901</b>	<b>145,375,404</b>
<b>Batangan Aluminium</b>		
Domestik	6,577,007	9,508,428
Ekspor	2,211,919	2,248,626
<b>Sub-Total</b>	<b>8,788,927</b>	<b>11,757,053</b>
<b>Total</b>	<b>168,858,827</b>	<b>157,132,457</b>

Rincian akun ini berdasarkan sifat hubungan dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2013</b>	<b>31 Maret 2013</b>
Pihak-pihak yang berelasi (Catatan 6a)	73,996,467	300,293,529
Pihak ketiga	94,862,361	(143,161,072)
<b>Total</b>	<b>168,858,827</b>	<b>157,132,457</b>

Penjualan Perusahaan diatas 10% dari penjualan neto adalah penjualan kepada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk pada tahun 2014, 2013 (Catatan 6a).

**15. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2014</b>	<b>31 Maret 2013</b>
Bahan Baku yang Digunakan	158,849,421	148,822,468
Upah Buruh Langsung	261,342	657,367
Beban Pabrikasi		
Bahan pembantu , listrik, gas dan air	1,208,093	2,674,212
Penyusutan (Catatan 8)	423,582	534,115
Perbaikan dan pemeliharaan	290,456	399,017
Jasa teknis (Catatan 6e dan 17c)	45,826	39,798
Asuransi	26,006	24,986
Lain-lain	145,561	141,444
<b>Total Beban Pabrikasi</b>	<b>2,139,523</b>	<b>3,813,572</b>
<b>Total Beban Produksi</b>	<b>161,250,286</b>	<b>153,293,407</b>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	12,095,264	15,528,228
Akhir tahun	(8,730,617)	(14,762,703)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>164,614,933</b>	<b>154,058,932</b>

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2013 (Tidak diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**15 BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

Pembelian Perusahaan di atas 10% dari total penjualan merupakan pembelian dari PT Smelting Gresik Smelter & Refinery sejumlah AS\$99.000.185 (58.63% dari jumlah penjualan neto) pada tahun 2014 dan AS\$95.812.069(60.98% dari jumlah penjualan bersih) pada tahun 2013 dan pembelian dari Furukawa Electric Singapore Pte.,Ltd., Singapura (Catatan 6b)

**16 BEBAN DAN PENDAPATAN OPERASI**

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
<b><u>Beban Umum dan Administrasi</u></b>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	466,934	537,467
Asuransi	110,581	137,165
Penyusutan (lihat catatan 8)	77,530	80,010
Perjalanan dan transportasi	12,849	45,890
Lain-lain	194,472	276,606
<b>Sub-Total</b>	<b>862,365</b>	<b>1,077,137</b>
<b><u>Beban Penjualan</u></b>		
Ongkos angkut dan beban ekspor	557,555	461,306
Bahan kemasan	104,812	76,158
Komisi (Catatan 6d dan 17b)	93,388	92,430
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	79,409	96,035
Penyusutan (catatan 8)	7,355	7,994
Lain-lain	453	911
<b>Sub-Total</b>	<b>842,972</b>	<b>734,834</b>
<b><u>Beban Operasi Lain</u></b>		
Beban lain-lain	568,889	108,607
<b>Total</b>	<b>568,889</b>	<b>108,607</b>
<b><u>Pendapatan Operasi Lain</u></b>		
Pendapatan lain-lain	(498,996)	(53,389)
<b>Total</b>	<b>(498,996)</b>	<b>(53,389)</b>

**17. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING**

Perusahaan memiliki perjanjian-perjanjian penting dan komitmen sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki perjanjian jasa penjaminan dengan The Furukawa Electric Co.,Ltd (Furukawa), Jepang, dan Toyota Tsusho Corporation (Toyota Tsusho), Jepang, pemegang saham, dimana para pemegang saham menyetujui untuk menjamin hutang bank Perusahaan. Sebagai imbalannya Perusahaan membayar jasa penjaminan sebesar 0.25% dari sisa pinjaman (Catatan 6c dan 9). Perjanjian ini berlaku selama setahun dan diperpanjang setiap tahunnya berdasarkan persetujuan semua pihak.
- Perusahaan memiliki perjanjian distributor dengan PT Setia Sapta (SS), entitas yang memiliki Komisaris dan Direksi yang sama dengan Perusahaan. Dimana SS menyetujui untuk bertindak sebagai distributor eksklusif atas produk Perusahaan di Indonesia. Sebagai imbalan, Perusahaan membayar komisi yang dihitung dengan tarif US\$7 per ton dari penjualan domestik bersih (Catatan 6d dan 16). Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis dan tidak memiliki jangka waktu.
- Perusahaan memiliki perjanjian bantuan teknis dengan The Furukawa Electric Co.,Ltd. (Furukawa), Jepang, pemegang saham dimana Furukawa menyetujui untuk memberikan bantuan teknis dalam operasi Perusahaan. Sebagai imbalan, Perusahaan membayar beban jasa yang dihitung berdasarkan volume penjualan aktual yang dibuat Perusahaan, dengan tarif AS\$2 per ton untuk produk kawat tembaga, AS\$1 per ton untuk produk "EC-grade" dan campuran aluminium dan AS\$3 per ton untuk produk batangan kawat aluminium "T-AL" (catatan 6e dan 15). Perjanjian untuk produk kawat tembaga akan diperpanjang secara otomatis dan tidak memiliki jangka waktu.

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**18. KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

Berdasarkan kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara Perusahaan dengan karyawan, terakhir berlaku efektif mulai tahun 2011, Perusahaan memberikan kesejahteraan karyawan untuk seluruh karyawan yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sejak 2 Juni 2003, Perusahaan memiliki perjanjian kerjasama dengan Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 (Bumiputera) mengenai program kesejahteraan karyawan. Perusahaan membayar premi asuransi dan sebagai hasilnya, Bumiputera akan memberikan manfaat asuransi untuk program kesejahteraan karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU No. 13/2003) atau KKB tergantung yang mana lebih besar.

Perusahaan membayar premi asuransi sebesar 10% dari jumlah gaji karyawan. Jumlah pembayaran premi yang dibebankan pada operasi Perusahaan adalah sebesar AS\$38.322 pada tahun 2014 (2013: AS\$42.613) dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif.

Manajemen berpendapat bahwa akumulasi pembayaran premi asuransi ke Bumiputera adalah cukup untuk memenuhi kesejahteraan karyawan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau KKB tergantung mana yang lebih besar, sesuai dengan surat dari Bumiputera No.128/TMS/Qjb.Ask/Tek/II/2014.

**19. INFORMASI SEGMENT**

Divisi operasional Perusahaan dibagi atas beberapa segmen yang menawarkan produk-produk yang berbeda dan melayani pasar domestik dan luar negeri:

- Segmen batangan dan kawat tembaga memproduksi batangan tembaga serta kawat tembaga dalam berbagai ukuran.
- Segmen batangan aluminium memproduksi batangan kawat murni (EC Grade Rod), batangan kawat paduan (alloy Rod) dan batangan tahan panas (TAL Rod).

Informasi segmen Perusahaan adalah sebagai berikut;

**Segmen Usaha**

	<b>2014</b>		
	<b>Batangan dan Kawat Tembaga</b>	<b>Batangan Aluminium</b>	<b>Jumlah</b>
Penjualan Bersih (periode 01 Januari s/d 31 Maret 2014)	160,069,901	8,788,927	168,858,827
Hasil Segmen	4,254,921	(11,027)	4,243,894
Beban Usaha	1,430,409	274,927	1,705,337
Laba (rugi) usaha	2,824,512	(285,954)	2,538,558
Pendapatan (biaya) keuangan, neto	2,162,622	42,209	2,204,831
Laba (rugi) tahun berjalan	3,728,023	(182,809)	3,545,214
Aset dan Liabilitas			
Aset segmen	140,861,804	24,729,610	165,591,414
Liabilitas segmen	136,128,108	10,029,856	146,157,964
Informasi segmen lainnya			
Pengeluaran modal	-	-	-
Beban penyusutan	289,770	218,696	508,466

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**19. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	<b>2013</b>		
	<b>Batangan dan Kawat Tembaga</b>	<b>Batangan Aluminium</b>	<b>Jumlah</b>
Penjualan Bersih (periode 01 Januari s/d 31 Maret 2013)	145,375,404	11,757,053	157,132,457
Hasil Segmen	3,343,546	(270,020)	3,073,525
Beban Usaha	1,466,392	359,451	1,825,843
Laba (rugi) usaha	1,877,153	(629,471)	1,247,682
Penghasilan (beban) lain-lain - neto	(192,765)	(19,456)	(212,221)
Laba (rugi) bersih	1,277,738	(566,405)	711,334
Aset dan Liabilitas			-
Aset segmen	170,162,596	29,816,873	199,979,470
Liabilitas segmen	161,521,500	18,054,142	179,575,642
Informasi segmen lainnya			
Pengeluaran modal	-	-	-
Beban penyusutan	433,677	202,314	635,991

Perusahaan menganalisa arus kas secara keseluruhan dan bukan berdasarkan individual segmen usaha.

Bentuk Sekunder Pelaporan - Segmen Geografis

	<b>2014</b>		
	<b>Batangan dan Kawat Tembaga</b>	<b>Batangan Aluminium</b>	<b>Jumlah</b>
Penjualan Bersih			
Domestik	101,146,030	6,577,007	107,723,037
Ekspor	58,923,871	2,211,919	61,135,790
<b>Total</b>	<b>160,069,901</b>	<b>8,788,927</b>	<b>168,858,827</b>

	<b>2013</b>		
	<b>Batangan dan Kawat Tembaga</b>	<b>Batangan Aluminium</b>	<b>Jumlah</b>
Penjualan Bersih			
Domestik	111,048,058	9,508,428	120,556,486
Ekspor	34,327,346	2,248,626	36,575,972
<b>Total</b>	<b>145,375,404</b>	<b>11,757,053</b>	<b>157,132,457</b>

Semua aset Perusahaan berlokasi di Jakarta (Catatan 1).

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**20. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	IDR	¥	Total ekuivalen dalam
			Dolar AS
<b>Aset</b>			
Kas dan setara kas	31,837,331,395	18,020	2,791,930
Piutang usaha	88,602,543,341	-	7,769,427
Piutang lain-lain	16,411,168,877	-	1,439,071
Estimasi tagihan pajak lancar	70,659,891,048	-	6,196,062
Estimasi tagihan pajak tidak lancar	301,197,236,372	-	26,411,543
Aset Keuangan tidak lancar lainnya	3,263,589,764	-	286,179
<b>Total</b>	<b>511,971,760,797</b>	<b>18,020</b>	<b>44,894,213</b>
<b>Liabilitas</b>			
Utang usaha	(52,382,696,371)	-	(4,593,362)
Utang lain-lain	(5,402,750,259)	-	(473,759)
Beban akrual	(9,107,834,821)	-	(798,653)
Utang Pajak	(13,714,005,644)	-	(1,202,561)
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(6,711,146,118)	-	(588,491)
<b>Total</b>	<b>(87,318,433,212)</b>	<b>-</b>	<b>(7,656,825)</b>
<b>Liabilitas dalam mata uang asing - neto</b>	<b>424,653,327,585</b>	<b>18,020</b>	<b>37,237,388</b>

Rincian fluktuasi berdasarkan mata uang asing adalah sebagai berikut:

	29 April 2014	30 Maret 2014	31 Desember 2013	31 Maret 2013
<b>US\$</b>	11,589	11,404	12,189	9,719
<b>YEN</b>	113.07	111.65	104.92	103.24

Jika posisi liabilitas neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2014 dijabarkan berdasarkan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 29 April 2014, maka liabilitas bersih akan turun sekitar AS\$604 Juta.

**21. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

	31 Maret 2014	31 Maret 2014		Total
		Pinjaman dan piutang	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	
<b>Aset</b>				
Aset lancar				
Kas dan Bank	3,468,736	-	-	3,468,736
Piutang usaha	95,062,679	-	-	95,062,679
Piutang lain-lain	1,470,946	-	-	1,470,946
Aset keuangan lancar lainnya	214,167	-	180,932	395,099
				-
Aset tidak lancar				-
Aset keuangan tidak lancar lainnya	954,262	-	-	954,262
<b>Total</b>	<b>101,170,790</b>	<b>-</b>	<b>180,932</b>	<b>101,351,723</b>

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**21. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	<b>Pinjaman dan piutang</b>	<b>31 Maret 2014 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi</b>	<b>Nilai Wajar melalui Laba atau Rugi</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank jangka pendek	-	86,500,000		86,500,000
Utang usaha	-	60,364,383		60,364,383
Utang lain-lain	-	702,024		702,024
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	184,178		184,178
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>147,566,407</b>	<b>-</b>	<b>147,566,407</b>
	<b>Pinjaman dan piutang</b>	<b>31 Desember 2013 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi</b>	<b>Nilai Wajar melalui Laba atau Rugi</b>	<b>Total</b>
<b>Aset</b>				
Aset lancar				
Kas dan Bank	5,416,278	-	-	5,416,278
Piutang usaha	89,831,276	-	-	89,831,276
Piutang lain-lain	978,470	-	-	978,470
Aset keuangan lancar lainnya	319,120	-	169,280	488,400
Aset tidak lancar				
Aset keuangan tidak lancar lainnya	713,307	-	-	713,307
<b>Total</b>	<b>97,258,451</b>	<b>-</b>	<b>169,280</b>	<b>97,427,731</b>
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank jangka pendek	-	92,943,648		92,943,648
Utang usaha	-	58,972,945		58,972,945
Utang lain-lain	-	526,633		526,633
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	71,487		71,487
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>152,443,226</b>	<b>-</b>	<b>152,443,226</b>

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi kini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar

Investasi jangka pendek yang disajikan sebagai bagian dari "Aset keuangan lancar lainnya" dicatat sebesar nilai wajar menggunakan harga kuotasi yang dipublikasi pada pasar aktif.

b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan seluruh liabilitas keuangan Perusahaan secara wajar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari aset keuangan tidak lancar lainnya yang terdiri dari piutang karyawan dan uang jaminan tidak berbeda secara material dari estimasi nilai wajarnya.

**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

---

## 22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Instrumen utama Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dagang dan piutang lainnya, aset tidak lancar lain-lain dan utang dagang dan utang lain-lain yang timbul langsung dari usaha, serta pinjaman bank jangka pendek yang digunakan untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan. Perusahaan juga memiliki liabilitas keuangan lainnya beban yang masih harus dibayar dan utang dividen yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek lainnya.

Telah menjadi kebijakan Perusahaan bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

Resiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah resiko tingkat suku bunga, resiko mata uang asing, resiko kredit, resiko likuiditas dan resiko komoditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing resiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

### **Resiko tingkat suku bunga arus kas**

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah resiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Resiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja yang dikenakan suku bunga mengambang. Kebijakan Perusahaan atas tingkat suku bunga adalah dengan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan mencari tingkat suku bunga yang paling menguntungkan yang ditawarkan pasar keuangan.

Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

### **Resiko nilai tukar mata uang asing**

Resiko mata uang asing merupakan resiko atas perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional terhadap mata uang Rupiah. Resiko ini muncul oleh karena terdapat aset, liabilitas dan transaksi operasional yang menggunakan mata uang Rupiah sehingga melemahnya dolar Amerika Serikat terhadap rupiah dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar AS\$2.801.772, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan transaksi kas dan setara kas, estimasi tagihan pajak dan utang dagang yang dikenakan dalam rupiah.

Perusahaan tidak mempunyai kebijaksanaan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar AS Dolar dan Rupiah menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 yang disajikan pada Catatan 20.

### **Risiko kredit**

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi resiko piutang tak tertagih. Perusahaan tidak memiliki resiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha, sebagian besar pelanggan Perusahaan merupakan pihak berelasi.

Jumlah piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai untuk masing-masing tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar AS\$78.416.506 dan AS\$81.998.550. Jumlah piutang yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai untuk masing-masing tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar AS\$11.414.770 dan AS\$12.461.549.

Lebih lanjut, saldo bank ditempatkan pada institusi keuangan yang terpercaya.

### **Risiko likuiditas**

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Perusahaan secara reguler melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

### **Resiko harga komoditas**

Perusahaan terkena dampak resiko harga komoditas terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama seperti lempengan tembaga dan aluminium batangan. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan persediaan di pasar.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan resiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan memelihara tingkat persediaan tembaga dan aluminium secara tepat untuk memperoleh efek terbaik dari lindung nilai alami. Selain itu, Perusahaan juga berusaha mengurangi resiko tersebut dengan cara mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggannya.



**PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014 (Tidak diaudit)  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Laporan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

---

**23. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013 :

- PSAK No. 1 (2013) : Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2015.  
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
  
- PSAK No. 15 (2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015.  
PSAK ini mengatur penerapan metode akuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
  
- PSAK No. 24 (2013) : Imbalan kerja, berlaku efektif 1 Januari 2015.  
PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan mengungkapkan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan.
  
- PSAK No. 68 : Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015.  
PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.